

ORIGINAL ARTICLE

EDUKASI PENYULUHAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA MURID KELAS 6 SDN KAUMAN 3 KOTA MALANG

Abdillah Ramadhani¹, Blandina Delila Putri Lende³, Dewi Rosita³ M. Gibran Deva Primartha⁴, Natalia Tagu Hana⁵,

^{1,2,3,4,5} STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Abdillah Ramadhani

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: enjoy37@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 21 Oktober 2024

Ditinjau: 12 November 2024

Diterima: 28 November 2024

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kualitas kesehatan individu dan masyarakat. Program PHBS yang diprakarsai oleh Kementerian Kesehatan Indonesia bertujuan untuk mendorong perilaku hidup sehat guna mencegah penyakit. Pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada penerapan PHBS di lingkungan sekolah, khususnya di SD Kauman 3 Kota Malang, dengan penekanan pada praktik cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah penyuluhan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tim peneliti terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memberikan materi dan pemaksaan mengenai PHBS, diikuti dengan praktik langsung oleh siswa. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan memahami pentingnya cuci tangan yang benar. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi dalam peningkatan kesadaran dan perilaku hidup.

Kata Kunci: Cuci tangan; kesadaran kesehatan penyuluhan; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; sekolah

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah kebiasaan diri sendiri untuk berperilaku sehat dengan adanya kesadaran diri sendiri. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan gerakan atau program yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan Masyarakat (Prasetyo & Hasyim, 2022). Kegiatan ini berperan dalam kesehatan lingkungan masyarakat dan seharusnya diterapkan sejak dini. Perilaku ini dapat mencegah penyakit jika lingkungan kita bersih dan sehat. Pelaksanaan PHBS di sekolah ini dapat di mulai dari hal sederhana contohnya membuang sampah pada tempatnya.

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum (Wati & Ridlo, 2020).

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2023 menyatakan bahwa, kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang menjunjung tinggi keadaan kebersihan. Akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini, maka masih banyak penyakit yang timbul seperti diare, kecacingan, filariasis, demam berdarah dan muntaber. Masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh siswa SD yaitu, tidak mencuci tangan sebelum makan sebanyak 8%, masalah pada gigi sebanyak 86%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi sebanyak 42%. Sedangkan penyakit yang banyak

diderita oleh siswa SD yaitu penyakit cacingan sebesar 60-80%, dan caries gigi sebanyak 74,4%. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya secara komprehensif dari berbagai sektor (Riskesdas, 2023).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengedukasi siswa siswi SD Kauman 3 Kota Malang tentang perilaku hidup bersih dan sehat khususnya cuci tangan pakai sabun di air mengalir. Sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa siswi kelas 6 SD Kauman 3 Kota Malang.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu usaha untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dengan harapan bahwa informasi tersebut akan memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perubahan perilaku mereka. Penyuluhan kesehatan adalah sebuah proses yang melibatkan input dan output (Zulaikhah, 2019). Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, tim menggunakan metode ceramah, yaitu cara penyampaian informasi secara lisan kepada sekelompok audiens dengan tujuan agar mereka mendapatkan pemahaman tentang kesehatan.

1. Tahap Persiapan. Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan pertama-tama membentuk Tim Penyuluh yang terdiri dari Tim Dosen dan Mahasiswa. Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan penyuluhan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.
2. Tahap Pelaksanaan. Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 08.00 WIB pada tanggal 14 Desember 2023 di SDN Kauman 3 Kota Malang. Tim penyuluh kemudian melakukan penyuluhan mengenai PHBS dengan

memaparkan power point berisi gambar-gambar tentang cara mencuci tangan dan kebersihan tubuh lainnya dan memperagakannya. Dalam penyuluhan ini juga diajarkan dan dipraktikkan langsung cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan langkah cuci tangan. Selanjutnya anak-anak dipersilahkan bertanya mengenai materi yang sudah diberikan.

3. Tahap Evaluasi Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi oleh tim penyuluh yang membahas tentang kendala dan hambatan yang di alami selama proses penyuluhan kepada murid kelas 6 SDN Kauman 3 Kota Malang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di SDN Kauman 3 Kota Malang, yang bertempat di Jl. Wahid Hasyim 2 no. 20, Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang.

Dalam buku saku tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2008, terdapat beberapa indikator PHBS di sekolah, yaitu mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, tidak merokok di lingkungan sekolah, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan secara rutin, serta berolahraga secara teratur dan sesuai kebutuhan (Karbito & Yessiana, 2021). Penerapan PHBS di sekolah dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh fasilitas yang lengkap dan memadai, seperti tersedianya air bersih yang bebas dari kontaminasi, kantin sekolah yang sehat, jamban yang layak, dan fasilitas pembuangan sampah (Simbolon, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), antara lain pengetahuan siswa tentang PHBS, indikator PHBS, kondisi lingkungan masyarakat, manfaat PHBS, serta kurangnya perhatian guru dalam memberikan edukasi

dan menerapkan PHBS kepada siswa. Kondisi ini dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit, seperti cacingan, diare, penyakit kulit, kurang gizi, dan lainnya (Hendrawati *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penerapan PHBS sangat penting bagi anak-anak usia sekolah, karena mereka lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu, usia sekolah merupakan waktu yang ideal untuk mengajarkan dan mempromosikan nilai-nilai PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Yani *et al.*, 2022). Penerapan PHBS di sekolah juga bergantung pada peran guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah juga berperan penting dalam mendukung perilaku PHBS di kalangan siswa. Untuk mewujudkan kesehatan di lingkungan sekolah, diperlukan kesadaran dan kerjasama antara pendidik dan peserta didik (Dasar *et al.*, 2022).

Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan didapatkan dampak kepada murid-murid kelas 6 SDN Kauman 3 Kota Malang antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Praktek

Pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan para audiens mengenai materi-materi yang dibawakan. Dengan adanya penyuluhan tentang PHBS ini juga meningkatkan pengetahuan serta kemampuan praktek seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS) oleh murid-murid. Dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan para murid-murid dapat mempraktekkan di kehidupan sehari-hari dan juga ikut menyebarkan pengetahuan yang di dapat kepada orang lain di sekitar.

2. Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Sosial

Peningkatan kesadaran lingkungan dan sosial juga menjadi sebuah hasil yang di dapat oleh para murid-murid kelas 6 SDN Kauman 3, dengan adanya peningkatan kesadaran tersebut juga semakin tinggi pula rasa empati terhadap tindakan-tindakan yang

merugikan lingkungan dan orang-orang sekitar. Dengan begitu para murid-murid juga mengerti tentang segala sesuatu tindakan yang buruk akan merugikan diri sendiri, orang sekitar dan lingkungan, sehingga mereka tergerak untuk menjadi *agent of change* di lingkungan sekolah maupun rumah terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan

Pada penyuluhan ini dilaksanakan pada saat jam aktif pembelajaran dan proses pemberian penyuluhan berjalan 2 arah, yang dimana penyuluh secara aktif memberikan materi-materi dan praktek-praktek seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS). Dan para murid-murid juga secara aktif menanggapi materi-materi yang diberikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang ada.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di SDN Kauman 3 Kota Malang memberikan dampak positif bagi siswa kelas 6. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai praktik PHBS, seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS), yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta disebarkan kepada orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, penyuluhan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan memperhatikan kesejahteraan sosial. Siswa menjadi lebih peka terhadap dampak negatif dari tindakan yang merugikan lingkungan dan orang lain, serta termotivasi untuk menjadi agen perubahan di sekolah dan rumah. Pelaksanaan penyuluhan ini berlangsung interaktif, dengan penyampaian materi yang aktif serta partisipasi siswa yang antusias dalam bertanya dan memahami materi yang diberikan.

SARAN

Untuk keberlanjutan program penyuluhan ini, sangat penting dilakukan evaluasi berkala untuk

memastikan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terus diterapkan oleh siswa di SDN Kauman 3 Kota Malang. Guru dan pihak sekolah perlu berperan aktif dalam memantau serta memperkuat kebiasaan PHBS di lingkungan sekolah melalui kegiatan rutin seperti inspeksi kebersihan, penyuluhan berkelanjutan, serta pengadaan fasilitas yang mendukung seperti tempat cuci tangan dan tempat sampah yang memadai. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mendukung penerapan PHBS di rumah dan lingkungan sosial. Melalui pendekatan yang berkesinambungan dan melibatkan seluruh elemen, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu menularkan perilaku sehat kepada orang lain dan berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan bersih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Kauman 3 Kota Malang. Terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya para guru dan siswa kelas 6 yang telah antusias mengikuti kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Tim Penyuluh, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, yang telah bekerja keras mulai dari persiapan hingga evaluasi. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas kesehatan para siswa dan lingkungan sekitarnya..

DAFTAR RUJUKAN

Dasar, D. S., Bukit, S., Hutagalung, S. L., & Sarbaini, W. (2022). Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Journal of Community Development (JCD)*, 01(01).

- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Karbito, & Yessiana. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(April), 1–11.
- Prasetyo, M. H., & Hasyim. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli Produk Fashion Secara Online. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), Page. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279%0Ahttp://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/download/279/194>
- Riskesdas. (2023). *Riset Kesehatan Dasar, Badan penelitian dan pengembangan kesehatan, Republik Indonesia*.
- Simbolon, Pomarida, and Lindawati Simorangkir. 2018. “Penerapan UKS Dengan PHBS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 17(1): 16
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.47-58>
- Yani, F. A., Hasibuan, H. A., & Dalimunthe, M. A. (2022). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 1 Pancur Batu. *Jurnal of Cahaya Mandalika*, 2(1), 10–17.
- Zulaikhah, S. T., & MKes, S. K. M. (2019). Prinsip Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. *Promosi Kesehat*, 1.

Cite this article as: Ramadhani, Abdillah. dkk (2024). Edukasi Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Murid Kelas 6 SDN Kauman 3 Kota Malang. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 3 (No.1), hal 13-17